

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan, kemajuan, yang bermoral untuk menghadapi dampak negative dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas input, proses, dan *output* (keluaran) – nya serta memberi bekal kepada anak didik untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, atau kelak terjun ke masyarakat yang penuh tantangan, perubahan, dan tuntutan.

Tujuan umum matematika sekolah menurut kurikulum sekolah 2004 yang baru adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Sedangkan tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar adalah menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan serta membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin. Bahan kajian inti matematika di SD mencakup aritmetika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data. Penekanan diberikan pada penguasaan bilangan “*number sense*”. Matematika memiliki ciri-ciri khusus yaitu abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten.

Dalam pandangan siswa SD secara umum, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Indikasi yang paling mudah ditemukan adalah hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan. Terutama pada perolehan nilai yang rata-rata dibawah mata pelajaran lain. Hal tersebut dirasakan oleh guru, orang tua dan oleh siswa itu sendiri.

Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda – beda, ada yang cerdas karena kemampuan berpikirnya tinggi, ada pula yang kurang karena kemampuan berpikirnya rendah. Guru harus pandai – pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka, karena keragaman kemampuan yang mereka miliki. Tugas guru adalah mengelola proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan juga antara siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah pasti akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan optimal serta dapat memahami konsep – konsep dalam pembelajaran matematika serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan mereka sehari – harinya. Dengan meningkatnya prestasi belajar pada siswa maka siswa dapat belajar secara mandiri dan bertindak penuh rasa percaya diri, serta siswa dapat bereksperimen dan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika dengan menggunakan soal cerita.

Soal cerita adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Soal biasanya diletakkan pada tiap akhir pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Pada pokok bahasan penjumlahan misalnya diakhiri dengan soal cerita yang melibatkan operasi penjumlahan begitu juga pada pokok bahasan yang lain. Demikian pula halnya dengan soal-soal cerita yang diberikan pada cerita sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan, sudah barang tentu akan melibatkan operasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa kelas III, banyak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita. Kesulitan-kesulitan dapat bersumber pada aspek kebahasaan, materi, maupun penguasaan konsep - konsep yang mendasar. Permasalahan ini akan mengurangi ketiga aspek tersebut *sebagai Raw Material* penyusunan strategi pembelajaran soal cerita yang disajikan dapat dipahami dan diselesaikan dengan lebih mudah. Meraih tujuan pembelajaran umum matematika memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau berkerja keras untuk mencapainya. Pengajaran matematika di sekolah membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan murid (GBPP SD 1994:2). Hal ini terbukti dari hasil analisis hasil belajar yang masih di bawah rata-rata (kurang dari lima) yaitu 4,7.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 01 Alastuwo belum mencapai hasil yang optimal, meskipun upaya guru telah dilakukan dengan mengadakan latihan berulang-ulang. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelas III, bahwa hasil ulangan pada pokok bahasan penjumlahan

dan pengurangan terutama berbentuk soal cerita, siswa yang mengalami kesulitan sebanyak 60% dari 24 siswa. Dengan kata lain kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita baik pada proses pengerjaan maupun pada hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode Polya dalam pembelajaran matematika kaitannya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menyelesaikan soal cerita merupakan solusi yang cukup tepat, karena secara teoritis metode dengan langkah-langkah Polya ini membimbing siswa untuk cermat, prosedural, teliti dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan dari penyelesaian soal cerita tersebut.

Atas dasar latar belakang inilah, maka peneliti mengangkat tema peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dengan langkah-langkah metode Polya di kelas III semester II Tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 01 Alastuwo Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, muncul permasalahan yaitu “Apakah dengan menggunakan metode Polya dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita melalui metode polya di SDN 01 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita melalui metode polya di SDN 01 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui Metode Polya.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan belajar siswa.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan keterampilan berhitung.

2) Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merupakan umpan balik mengetahui kesulitan siswa
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode Polya dalam pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.

3) Manfaat bagi sekolah

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 01 Alastuwo kaitannya dengan keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal cerita.
- b. Kepala sekolah dapat menganjurkan kepada semua guru kelas untuk menerapkan metode Polya dalam pembelajaran matematika khususnya berkaitan dengan soal-soal cerita sesuai dengan penelitian.